



Urgentitas Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Santri

The Urgency Of Tahfidz Teachers In Improving Students' Memorization

Muhammad Nasir

Program Studi Pendidikan Agama Islam STIT Al-Aziziyah, Kapek Gunung Sari Lombok Barat, Indonesia

***Corresponding Author: E-mail:** penasastra375@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 29 Nov, 2024

Revised: 11 Dec, 2024

Accepted: 19 Dec, 2024

Kata Kunci:

Implementasi, Metode, Takrir, Pembelajaran tahfizhul Qur'an

Keywords:

Implementation, Methods, Takrir, Learning tahfizhul Qur'an

DOI: 10.56338/jks.v8i1.6505

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui Implementasi Metode Takrir pada pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI Madrasatul Qur'aniyah Sandik Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat, bentuk keberhasilan, kendala- kendala serta upaya yang dilakukan pada implementasi metode takrir pada pembelajaran tahfizhul Qur'an di MI Madrasatul Qur'aniyah Sandik Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang mencakup tiga kegiatan utamayaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan validitas data dilakukan dengan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan Implementasi Metode Takrir pada pembelajaran tahfidzul Qur'an kelas VI MI Madrasatul Qur'aniyah Sandik Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat, hafalan siswa ada yang meningkat dan tidak, kendala-kendala berupa tidak bertambahnya hafalan siswa dan bermain ketika mengaji dan upaya yang dilakukan berupa musyawarah atau diskusi serta memberikan motivasi dan nasehat.

ABSTRACT

This research aims to: Find out the implementation of the Takrir method in tahfidzul Qur'an learning at MI Madrasatul Qur'aniyah Sandik, Batulayar District, West Lombok Regency, the form of success, obstacles and efforts made in implementing the takrir method in tahfizhul Qur'an learning at MI Madrasatul Qur'aniyah Sandik, Batulayar District, West Lombok Regency. This research uses a qualitative approach with a case study type of research, data collection is carried out using observation, interviews and documentation, analyzed using the Miles and Huberman model analysis technique which includes three main activities, namely data reduction, data display and conclusion drawing, while data validity is carried out using technical triangulation. The results of the research show that the implementation of the Takrir Method in learning tahfidzul Qur'an class VI MI Madrasatul Qur'aniyah Sandik, Batulayar District, West Lombok Regency, students' memorization has increased or not, the obstacles include not increasing students' memorization and playing when reciting the Quran and the efforts made in the form of deliberation or discussion as well as providing motivation and advice.

PENDAHULUAN

Anak merupakan amanah dari tuhan dan setiap anak memiliki haknya masing-masing dari kedua orangtuanya, salah satu hak seorang anak adalah mendapatkan pendidikan yang layak. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pentingnya pendidikan dengan mengatur tentang tujuan pendidikan, hak dan kewajiban warga negara dalam pendidikan, serta tanggung jawab pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan merata (Undang-Undang 2003). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia, dengan mendapat sebuah pendidikan seseorang dapat mengenali tuhan, dirinya, ataupun potensi yang dimiliki. Dan dengan pendidikan pula seseorang dapat mengetahui bagaimana cara berinteraksi dengan oranglain, lingkungan ataupun masyarakat. Untuk itu belajar tentang Al- Qur'an adalah bagian dari sebuah pendidikan yaitu pendidikan agama. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril yang menjadi sumber

pedoman hidup atau sumber pokok ajaran Islam bagi umatnya (Hitami 2018).

Al- Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al- Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten (Munawar 2020). Peneliti sangat antusias mengenai belajar Al-Qur'an karena sebaik-baik manusia ialah yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mengajarkannya. Selain itu banyak orangtua yang mengidamkan anak-anaknya pandai dalam membaca Al-Qur'an (mengaji), terlebih lagi orangtua menginginkan anak-anaknya menjadi seorang hafizh atau hafizhah. Karena sebagian orangtua meyakini bahwa seorang anak yang menghafal Al-Qur'an akan memberikan syafaat bagi kedua orangtuanya pada hari kiamat. Sebagaimana dengan sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: Dari Abu Umamah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Bacalah Al-Quran, karena sesungguhnya ia akan datang pada Hari Kiamat sebagai syafaat bagi para pembacanya." (Rais 2021).

Hadits di atas mengajarkan kepada kita betapa pentingnya membaca Al-Qur'an. Rasulullah SAW memberi tahu kita bahwa Al-Qur'an akan menjadi pembela (syafaat) bagi kita di Hari Kiamat. Itu berarti, jika kita rajin membaca dan memahami Al-Qur'an, maka Al-Qur'an akan memberikan bantuan kepada kita di akhirat nanti. Untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an salah satunya adalah dengan cara menghafalnya, menghafal Al-Qur'an tidaklah sulit jikalau menghafalkannya menggunakan metode yang tepat. Pelaksanaan atau penerapan merupakan arti dari implementasi dalam bahasa ilmiah (Rais 2021).

Implementasi artinya pelaksanaan atau penerapan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Nurdin Usman mendefinisikan bahwa implementasi bersumber dari bentuk tindakan atau tingkah laku. Tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar tindakan tetapi sebuah gerakan yang terencana dalam mencapai tujuan kegiatan. Dapat disimpulkan implementasi memiliki arti penerapan dalam sebuah aktivitas kegiatan yang dirancang untuk mencapai sesuatu (Usman 2020).

Jadi untuk menerapkan sesuatu dibutuhkan beberapa persiapan seperti perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan lain-lain. Metode yaitu cara yang terarah dalam mencapai sebuah maksud mengenai pembelajaran atau cara yang ditempuh dalam melakukan sebuah kegiatan untuk mempermudah pelaksanaannya sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, termuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dalam proses pendidikan, metode mempunyai peran sangat penting dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan (Nasr 2007).

Pemilihan metode yang tepat juga bisa menjadi jalan pintas untuk meraih sesuatu yang diinginkan, tentunya dengan mengikuti seluruh rangkain yang ada dalam metode tersebut. Misalkan pada saat menghafal, penting untuk membaca dengan tartil (pelan dan teratur) serta menerapkan tajwid (aturan bacaan Al-Quran). Ini tidak hanya membantu dalam pengingatan, tetapi juga meningkatkan kualitas bacaan. Metode Takrir adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (Takrir), dan merupakan salah satu metode dalam menghafal al- Qur'an (Sa'dulloh 2018).

Dapat disimpulkan metode takrir adalah salah satu teknik yang digunakan dalam memperkuat penghafalan Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang bacaan secara berulang kali. Istilah "takrir" berasal dari bahasa Arab yang berarti "pengulangan". Metode ini memiliki tujuan untuk memudahkan penghafalan dan memperdalam pemahaman terhadap teks suci Al-Qur'an. Peneliti berkeyakinan bahwa metode Takrir sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, karena tanpa proses Takrir (mengulang-ulang bacaan) mustahil dapat langsung menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu semakin sering

mentakrir bacaan akan semakin mudah menghafalnya. Namun sebegus apapun sebuah metode menghafal Al-Qur'an tidak menjamin seorang peserta didik untuk berhasil menghafal Al-Qur'an, karna keberhasilan seorang murid dalam mempelajari Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an ditentukan oleh tiga hal, pertama peran seorang guru, kedua do'a orang tua atau keikutsertaan orangtua dan ketiga murid itu sendiri, jikalau salah satunya tidak terpenuhi bisa saja keberhasilannya dalam (menghafal Al-Qur'an) menuntut waktu yang lama.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antar tiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan (Gunawan 2018). Implementasi metode Takrir pada pembelajaran tahfizhul Qur'an yaitu penerapan mengenai cara menghafal Al-Qur'an untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan yaitu mencetak generasi hafizh Al-Qur'an yang muttqin. Penerapan metode ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Terdapat macam-macam metode dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang diambil sesuai dengan tujuan atau pembelajaran Al-Qur'an yang telah ditentukan. Penelitian ini dilakukan di MI Madrasatul Qur'aniyah Sandik Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi metode takrir tersebut. Hasil dari observasi yaitu siswa kelas VI MI Madrasatul Qur'aniyah pada saat pelaksanaan pembelajaran tahfizhul Qur'an, sebelum para siswa memulai setoran hafalan, ustadz/ustadzahnya mewajibkan untuk membaca ulang secara bersama-sama hafalan yang telah dihafalkan (Gunawan 2018).

Pembelajaran tahfizh ini merupakan salah satu program unggulan di MI Madrasatul Qur'aniyah, karena program ini membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca ataupun menghafal Al-Qur'an. Pembelajaran tahfizh ini dilaksanakan setelah selesai kegiatan baris berbaris yaitu pada pukul 07:45 WIB dan pembelajaran tahfizh selesai pada pukul 08:45 WIB. Adapun pembelajaran tahfidz tambahan dilaksanakan sepulang sekolah pukul 13:00 WIB sampai dengan pukul 17:30 WIB. Pembelajaran tahfizh tambahan ini hanya untuk anak-anak yang mengikuti program kelas khusus (Jayanti et al. 2022).

Pembelajaran tahfizh ini juga merupakan pembelajaran yang sangat di dukung oleh orang tua masing-masing siswa karena pembelajaran tahfizh ini merupakan pembelajaran yang sangat bermanfaat untuk siswa. Para orangtua pun ingin anaknya bisa menghafal Al-Qur'an diusia muda. Maka dari itu dukungan orangtua siswa sangatlah berpengaruh pada perkembangan potensi yang dimiliki anak, dukungan orangtua dapat berupa bimbingan dan motivasi kepada anak dalam proses pembelajaran tahfizhul Qur'an. Sebelum siswa mulai menghafal Al-Qur'an, maka para ustadz/ustadzah melakukan tes bacaan kepada siswa dimulai dari Iqro' 1 sampe dengan Iqro' 6, jikalau siswa tidak lancar dalam membaca iqro' maka ditahsin terlebih dahulu, misalkan siswa tidak lancar membaca iqro' 3 maka siswa akan mulai ditahsin dari iqro' 3 sampai dengan bacaan Al-Qur'an siswa lancar, setelah itu baru diperbolehkan menghafal Al-Qur'an.

Setelah siswa melewati serangkain proses belajar Al-Qur'an (mengaji) dan akan memasuki tahap menghafal maka siswa mulai menghafal Al-Qur'an dari juz 30, kemudian juz 29 setelah itu baru dimulai dari juz 1 sampe dengan seterusnya. Dari ketiga tahap pembagian menghafal tersebut, masing-masing dibimbing oleh ustadz/ustadzah yang berbeda, namun setiap ustadz/ustadzah sama dalam proses pelaksanaan tahfizhul Qur'an yaitu sebelum siswa menyetorkan hafalan Al-Qur'an, maka ustadz/ustadzah mengharuskan untuk membaca kembali ayat atau suroh yang telah siswa setorkan pada pertemuan sebelumnya, agar hafalan sebelumnya lebih melekat. Observasi berikutnya selain menghafal Al-Qur'an siswa MI Madrasatul Qur'aniyah juga diberikan materi tambahan seperti hafalan-hafalan do'a dan bacaan-bacaan sholat, dan materi tambahan ini diperuntukkan untuk siswa yang masih pada tahap tahsin (iqro').

Dari wawancara kepada salah satu ustadz sebagai pembimbing sekaligus penyimak hafalan siswa di MI Madrasatul Qur'aniyah menyatakan implementasi metode takrir ini dilakukan sebelum setoran hafalan dimulai, yang dimana siswa diharuskan untuk baca bersama (mengulang-ngulang hafalan sebelumnya secara bersama-sama) tidak hanya itu siswa juga mengulang-ngulang bacaan yang baru (ayat yang belum dihafal). Peneliti berharap tujuan dari baca bersama ini agar siswa mempunyai hafalan yang berkualitas atau mutqin dan tujuan dari mengulangi bacaan baru agar siswa mudah menghafal ayat atau surah berikutnya dikarenakan sering membacanya. Adapun dalam implementasi metode takrir ini menemukan beberapa kendala yaitu berupa hafalan siswa yang tidak bertambah, ada yang tidak ikut dalam mengtakrir hafalannya. Namun itu semua bisa dijadikan alasan untuk terus dan terus berkembang. Hal yang peneliti lakukan untuk mengatasinya pun berupa setiap 2 kali sebulan peneliti mengadakan rapat evaluasi, peneliti berdiskusi untuk menemukan jalan atas permasalahan yang dihadapi, ataupun mengenai target yang telat dicapai.

Salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak dalam menghafal adalah dengan adanya metode. Hasil dari wawancara sebelumnya implementasi metode takrir yang dilaksanakan di MI Madrasatul Qur'aniyah bisa dikatakan adalah kunci untuk meraih hafalan yang melekat dan mutqin. Maka dari itu peneliti sangat tertarik mengenai hasil dari implementasi metode takrir yang dilaksanakan di MI Madrasatul Qur'aniyah, bagaimana pelaksanaannya kendala yang dihadapi, upaya yang dilakukan.

TINJAUAN LITERATUR

Untuk mewujudkan salah satu tujuan pendidikan Islam, yaitu mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat dan membentuk insan berkepribadian muslim haruslah berpegang teguh kepada sumber ajaran dan hukum Islam paling utama yakni Al-Qur'an (Rahayu 2019). Pada kondisi saat ini telah banyak metode menghafal Al-Qur'an yang dikembangkan oleh para ahli untuk mempermudah dan meningkatkan kecepatan dalam proses menghafal tersebut, dan telah banyak diterapkan oleh berbagai lembaga yang formal maupun non formal, yaitu seperti metode ODOA (one day one ayat), metode ODOP (one day one page), metode wahdah, kitabah, sima'i, gabungan, jama' dan lainnya, akan tetapi sedikit sekali lembaga yang menekankan pada proses untuk memelihara hafalan agar lebih melekat pada memori seseorang (Anwar and Hafiyana 2018). Tidak terlepas dari hal itu, salah satu metode yang pernah diterapkan Rasulullah Saw kepada para sahabatnya dan sangat berperan penting dalam menjaga hafalan ialah metode takrir atau disebut dengan pengulangan, metode yang terlihat sangat sederhana namun memiliki dampak yang cukup besar pada hafalan Al-Qur'an seseorang, dan masih digunakan hingga sekarang. Takrir adalah mengulang hafalan atau menyetorkan hafalan yang pernah dihafal kepada guru tahfidz (ustadz/ustadzah) dengan maksud hafalan tetap terjaga dengan baik dan tidak hilang (Ilyas 2020).

Program pembelajaran tahfidzul Qur'an semakin dikembangkan, terdapat sejumlah lembaga-lembaga yang secara khusus menerapkan pembelajaran tahfidzul Qur'an baik lembaga formal maupun informal (Keswara 2017). Metode takrir adalah cara memperoleh ilmu memori jangka pendek yang dapat langsung ditransfer ke memori jangka panjang dengan cara mengulang. Metode takrir sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an karena tanpa proses takrir (pengulangan bacaan) tidak mungkin bisa menghafal Al-Qur'an. Ingat Al-Quran mudah hilang dari hafalan oleh karena itu, evaluasi bacaan lebih sering lebih mudah diingat (Jayanti et al. 2022). Tujuan dari metode takrir sendiri adalah untuk membantu para penghafal Al-Qur'an agar hafalannya tetap kokoh, baik dan lancar. Karena takrir ini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Untuk itu, mereka yang telah hafal Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menghafal dan menghafal dengan cepat dan baik (Jayanti et al. 2022).

METODE

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik Model Miles dan Huberman yaitu Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan. Adapun Pengecekan Keabsahan Data dalam penelitian ini adalah Perpanjangan Keikutsertaan, Ketekunan/ Keajegan Pengamatan dan Triangulasi (Triangulasi sumber, Triangulasi teknik dan Triangulasi waktu) (Sugiyono 2019).

HASIL

Hasil dari penerapan metode takrir ini memungkinkan untuk mengidentifikasi siswa yang secara aktif terlibat dalam mentakrir hafalan, serta yang kurang berpartisipasi. Peneliti dapat melihat perkembangan hafalan setiap siswa melalui peningkatan kemampuan yang signifikan atau stagnasi. Selain itu, siswa juga mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan dengan lancar dan tanpa kesalahan. Dengan demikian, dapat mengevaluasi efektivitas metode ini dalam membantu siswa memahami dan mengingat hafalan dengan lebih baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Bentuk Keberhasilan Dalam Implementasi Metode Takrir Pada Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Di MI Madrasatul Qur'aniyah Sandik Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	JUMLAH HAFALAN SEBELUM	JUMLAH HAFALAN SESUDAH
1	Ainaya Al-Fatihah	P	3 juz	5 juz
2	Andinie Alya Rahman	P	1 juz	1 juz
3	Andita Rizki Rahmadanti	P	Iqro'	Iqro'
4	Arjuna Bis Ma Nugraha	L	Iqro'	Iqro'
5	Baiq Firza Anggraini Putri	P	2 Juz	2 ½ juz
6	Dava Al Farizi	L	2 Juz	3 Juz
7	Fidia Citra Dania	P	3 Juz	5 Juz
8	Futuhul Uzhma Asysyamil	L	2 Juz	2Jjuz
9	Hilman Al Wahid	L	½ Juz	½ Juz
10	Intan Annis A Ramadhani	P	3 Juz	5 Juz
11	Laila Aqila Balqis	P	1 Juz	1 ½ Juz
12	L.Muhammad Rhayfand Dwi Anugrah	L	1 Juz	2 Juz
13	Muhammad Zuhud Rafsanjani	L	Tahsin	Tahsin

14	Mutia	P	1 Juz	2 Juz
15	Naela Rahmadani	P	1 Juz	1 ½ Juz
16	Nilam Pus Vitas Ari	P	1 Juz	1 Juz
17	Putri Ramadani	P	1 Juz	2 Juz
18	Raifan Anugrah	L	½ Juz	½ Juz
19	Sulton Ibnu Syafii	L	1 Juz	2 Juz
20	Zafan Ulul Abror	L	1 Juz	2 Juz

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil dari implementasi metode takrir yaitu beberapa siswa yang meningkat hafalannya.

Tabel 2. Distribusi frekuensi jumlah peningkatan Metode Takrir Pada Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Di MI Madrasatul Qur'aniyah Sandik Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat

Metode Takrir	Frekuensi	Persentasi
Meningkat	12	60%
Tetap	8	40%
Total	20	100%

Berdasarkan table 2 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan Metode Takrir Pada Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Di MI Madrasatul Qur'aniyah Sandik Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat yakni sebesar 60% atau 12 orang siswa.

Kemudian hasil wawancara dengan ustaz Zul Fahmi beliau menjelaskan bahwa metode takrir ini sangat efektif untuk diterapkan sebelum siswa menyetorkan hafalan atau sebelum tes sima'an 1 juz atau 2 juz perminggu setiap hari sabtu, karna memudahkan siswa untuk mengingat hafalan dikarenakan sering sekali diulang-ulang. Selain itu, peneliti juga mendapati kendala dalam metode takrir ini, salah satunya hafalan yang tidak bertambah atau siswa hanya mengulang-ngulang hafalan namun tidak setorkan hafalan baru.

DISKUSI

Pembelajaran tahfizhul Qur'an ini merupakan program unggulan di MI Madrasatul Qur'aniyah. Selain itu sebagai daya tarik untuk para orangtua yang mencari sekolah yang bernuansa Al-Qur'an. Namun untuk berjalannya proses pembelajaran tahfizhul Qur'an ini telah dilakukan banyak cara agar sesuai dengan hasil yang ditujukan maka cara yang terakhir adalah dengan menggunakan metode takrir yaitu mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an yang telah dihafal ataupun yang akan dihafalkan, dengan itu siswa tidak akan mudah lupa. Untuk menerapkan metode takrir kepada peserta didik, perlu di perhatikan beberapa sintaks nya. Menurut Siregar sintaks tersebut ialah menentukan batasan materi, membaca berulang kali dengan teliti, menghafal ayat per ayat sampai batas materi, mengulang hafalan sampai benar-benar lancar, tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain atau guru Tahfid (Putri and Alfurqan 2023).

Dari hasil observasi sebelumnya, implementasi metode takrir ini dilakukan sebelum setoran Al-Qur'an dimulai, dimana penyima' dan siswa membaca bersama surah atau ayat yang telah disetorkan sebelumnya dan membaca surah atau ayat yang akan disetorkan pula. Selesai membaca bersama kemudian barulah siswa mulai satu persatu maju untuk menyetorkan hafalannya masing-masing. Berikutnya hasil wawancara kepada ustadz/ustadzah yaitu siswa berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfizhul Qur'an menggunakan metode takrir ini mempunyai kelebihan yaitu Agar bacaan

siswa lancar, dan mengetahui letak kesalahan ketika membaca bersama atau mengulang-ngulang bacaan bersama, meningkatkan kualitas hafalan siswa, siswa menjadi lebih bersemangat karena mengulang bersama-sama, untuk melatih kekuatan hafalan, dan sebagai pembiasaan muraja'ah. Adapun kekurangan metode takrir ini menurut para ustadz/ustadzah yaitu: tidak terdengar jelas siapa yang membaca dan tidak, hafalan tidak terkontrol, banyak siswa yang main-main.

Menurut Enok malihah Malihahsholihah Metode Takrir adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan prinsip pengulangan dan penyederhanaan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam metode ini, siswa diharuskan untuk mengulangi bacaan Al-Qur'an secara berulang-ulang hingga siswa mampu menguasai bacaan dengan baik. Meskipun seseorang telah menyelesaikan hafalan seluruh Al-Quran atau sudah tidak lagi menambah hafalan, namun keseimbangan dalam melakukan Takrir tetap perlu dijaga. Hal ini karena puncak kebahagiaan dalam menghafal Al-Quran terjadi ketika seseorang melakukan pengulangan atau memelihara hafalannya dengan konsisten, yang dikenal dengan istilah istiqamah (Saifullah, Nur Fitri, and Fatonah 2022). Berdasarkan paparan data dan temuan yang peneliti temukan bahwa kendala yang dihadapi dalam implementasi metode takrir pada pembelajaran tahfizhul Qur'an yaitu:

1. Tidak bertambahnya hafalan siswa

Dengan tidak bertambahnya hafalan siswa bisa disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu, seperti keyakinan, nilai-nilai, dan sifat kepribadian. Sementara itu, faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu, seperti situasi atau lingkungan sosial (Lubis and Ismet 2019). Faktor internal dari dalam diri siswa yaitu dapat berupa rasa malas, kurang motivasi, tidak percaya diri. Sementara faktor eksternal atau yang berasal dari luar siswa bisa berupa lingkungan yang kurang mendukung atau dari pergaulan yang kurang baik.

Faktor-faktor diatas seringkali kita temui dalam diri setiap siswa.

2. Tidak Mentakrir Hafalan

Tidak ikut mentakrir hafalan karena bermain itulah yang dikeluhkan oleh setiap guru tahfizh. menyatakan bahwa siswa sering bermain pada saat membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Dan adapula siswa yang mengajak temannya untuk bermain dan mengganggu teman-temannya yang lain. Hal ini tentunya dapat mengganggu kefokuskan dalam menghafal Al-Qur'an. Ketidakfokuskan dapat mengakibatkan kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara efektif. Fokus dan konsentrasi diperlukan untuk mengingat dan memahami setiap kata dan ayat dengan baik. (Lubis and Ismet 2019).

Berdasarkan paparan data dan temuan yang diperoleh upaya guru tahfizhul Qur'an dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi ketika implementasi metode takrir yaitu:

1. Musyawarah atau Diskusi

Setiap kegiatan yang akan dilakukan dan yang telah dilakukan selalu diadakannya musyawarah untuk melakukan evaluasi. Dan disanalah semua ustadz/ustadzah menyampaikan kendala apa saja yang siswa hadapi, salah satunya yaitu mencari solusi untuk anak-anak yang hafalan al-Qur'annya tidak naik-naik atau tidak pernah setoran. Dan hasil dari musyawarah tersebut, kepala sekolah sepakat untuk memberikan surat himbauan kepada orang tua siswa yang hafalannya tidak bertambah atau jarang setoran, dan beberapa ustadz memberikan usulan "agar siswa tetap setoran walaupun hanya 2-3 ayat saja" dan ada juga yang mengusulkan untuk mengubah cara mengajarnya namun setelah dilakukan ternyata mengulang-ngulang hafalan (mentakrir hafalan) jauh lebih efektif.

Diskusi adalah proses komunikasi interaktif di mana dua atau lebih individu bertukar gagasan, pendapat, informasi, atau pandangan siswa tentang suatu topik atau masalah tertentu. Dalam diskusi, para peserta biasanya saling mendengarkan, merespons, dan bertukar pendapat secara

terbuka untuk mencapai pemahaman yang lebih baik, mengeksplorasi berbagai sudut pandang, serta mencapai kesepakatan atau solusi atas masalah yang dibahas (Najib 2018).

2. Memberikan Motivasi dan Nasehat

Menghadapi siswa yang sering bermain dikelas adalah hal yang biasa ditemui pada proses pembelajaran. Namun itu bukanlah sebagai penghalang untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Peran ustadz/ustadzah disini sangatlah di butuhkan karna memberikan motivasi dan nasehat salah satu cara untuk bisa dekat dengan siswa. Selain itu menghadapi siswa yang sering bermain membutuhkan kesabaran yang ekstra (Najib 2018).

Memberikan nasehat kepada anak saat belajar adalah salah satu cara yang penting untuk membantu mengembangkan keterampilan belajar yang efektif dan juga membimbing siswa dalam menghadapi tantangan akademik. Berikut adalah beberapa hal yang perlu dipertimbangkan saat memberikan nasehat kepada siswa ketika belajar:

- a. **Berikan Dukungan Emosional:** Tunjukkan dukungan dan perhatianmu kepada siswa saat belajar. Berikan pujian saat mencapai kemajuan dan berikan dukungan saat menghadapi kesulitan.
- b. **Bantu siswa Mengatur Waktu:** Ajari siswa tentang pentingnya mengatur waktu dengan baik. Bantu membuat jadwal belajar yang efektif dan membantu mengelola waktu dengan bijaksana antara belajar, istirahat, dan kegiatan lainnya.
- c. **Ajari Strategi Belajar yang Efektif:** Bimbing siswa tentang strategi belajar yang efektif, seperti membaca dengan memahami, membuat catatan, merangkum materi, atau membuat kartu catatan. Berikan alat dan strategi yang siswa butuhkan untuk sukses di sekolah.
- d. **Dorong siswa untuk Bertanya:** Ajari siswa untuk tidak ragu bertanya jika tidak mengerti sesuatu. Dorong siswa untuk mencari bantuan dari guru atau teman sekelas jika memerlukan bantuan tambahan.
- e. **Tekankan Pentingnya Istirahat:** Ingatkan siswa tentang pentingnya istirahat dan rekreasi. Ajarkan siswa bahwa penting untuk istirahat secara teratur saat belajar agar tetap segar dan fokus.
- f. **Berikan Contoh yang Baik:** Jadilah contoh yang baik bagi siswa dengan menunjukkan sikap positif terhadap belajar dan menunjukkan dedikasi dalam belajar dan mengembangkan diri sendiri (Hitami 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian serta pembahasan yang dihubungkan dengan fokus kajian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan Metode Takrir Pada Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Di MI Madrasatul Qur'aniyah Sandik Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat.

IMPLIKASI

1. Implementasi metode takrir pada pembelajaran tahfidzul Qur'an kelas IV MI Madrasatul Qur'aniyah Tato yaitu Berdasarkan hasil observasi, implementasi metode takrir di MI Madrasatul Qur'aniyah khususnya kelas VI sangatlah ditekankan oleh ustaz/ustazahnya selain untuk menjaga hafalan, implemetasi metode takrir juga membantu siswa untuk lebih fokus ke hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa dibandingkan bermain atau berbicara dengan temannya sembari menunggu giliran untuk mensetorkan hafalan.
2. Hasil dari implementasi metode takrir ini adalah peneliti bisa mengetahui yang mana siswa yang sering ikut mentakrir hafalannya dan yang tidak, yaitu dengan meningkat dan tidaknya hafalan setiap siswa. Dan siswa mampu membaca ayat Al- Qur'an yang telah dihafalkan tanpa ada salah
3. Kendala- kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan dalam implementasi metode takrir dalam pembelajaran tahfizhul Qur'an MI Madrasatul Qur'aniyah Sandik yaitu tidak bertambahnya

hafalan siswa atau hanya mengulang-mengulang setoran yang lama tanpa menambahkan hafalan yang baru, dan ada pula siswa yang menghafal disekolah namun tidak menyeter lantaran belum hafal. Siswa sering bermain pada saat membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, dan berimbas pada proses mentakrir hafalan.

4. Setiap kegiatan yang akan dilakukan dan yang telah dilakukan selalu diadakannya musyawarah untuk melakukan evaluasi, Memberikan Motivasi dan Naseha. Peran ustadz/ustadzah disini sangatlah dibutuhkan karna memberikan motivasi dan nasehat salah satu cara untuk bisa dekat dengan siswa.

BATASAN

Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah responden yang asih sedikit dan waktu pengambilan data yang berbenturan dengan jam belajar siswa.

REKOMENDAS

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya dalah meperbanyak jumlah responden, melakukan perbandingan metode takrir pada pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode lainnya untuk mengetahui metode yang paling efektif serta memperbanyak jenis variabel yang digunakan dengan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khoirul, and Mufti Hafiyana. 2018. "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2(2): 181–98. doi:10.35316/jpii.v2i2.71.
- Gunawan, Heri. 2018. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. bandung: alfabet.
- Hitami, Munzir. 2018. *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori Dan Pendekatan*. Jakarta: ciputat press.
- Ilyas, M. 2020. "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *AL-LIQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5(01): 1–24. doi:10.46963/alliqo.v5i01.140.
- Jayanti, D S D, A Warisno, R Setyaningsih, and ... 2022. "Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz 'Amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati" *Unisanan Journal : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 01(04): 60–73. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/655>.
- Keswara, Indra. 2017. "Pembelajaran Tahfidul Qu'ran (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husein Magelang". *Hanata Widya* 6(2): 62–73.
- Lubis, Awwaliya Mursyida, and Syahrul Ismet. 2019. "Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini Di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang." *Aulad : Journal on Early Childhood* 2(2): 8–14. doi:10.31004/aulad.v2i2.30.
- Munawar, Said Agil Husin Al. 2020. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesaleha Hakiki*. Jakarta: ciputat press.
- Najib, Mughni. 2018. "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8(3): 333–42. doi:10.33367/intelektual.v8i3.727.
- Nasr, Seyyed Hossein. 2007. *Islamic Philosophy from Its Origin to the Present: Philosophy in the Land of Prophecy*. New York: State University of New York Press.
- Putri, Nabila Eka, and Alfurqan Alfurqan. 2023. "Implementasi Metode Takrir Pada Program Tahfidz Di SD Negeri 15 Kinali." *Arzusin* 3(3): 297–311. doi:10.58578/arzusin.v3i3.1097.
- Rahayu, Fitriani. 2019. "Substansi Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 17(2): 103–22. doi:10.35905/alishlah.v17i2.1000.

- Rais, Heppy El. 2021. *Kamus Ilmiah Populer*. yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sa'dulloh. 2018. *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: gema insani.
- Saifullah, Iman, Nurul Husyaeni Nur Fitri, and Nurul Fatonah. 2022. "Pengaruh Pelaksanaan Metode TIKRAR Terhadap Hafalan Al-Quran Peserta Didik." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam* 3(02): 149–65. doi:10.52593/pdg.03.2.04.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. bandung: ALFABETA.
- Undang-Undang. 2003. "Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional."
- Usman, Nurdin. 2020. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT raja gafindo.